

PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI-RATE TERHADAP RETURN SAHAM INDEKS IDX30 PADA BURSA EFEK INDONESIA

Santi Syahra Yundiawati¹, Erna Garnia², Tahmat³, Deden Rizal Riadi⁴
^{1, 2, 3, 4} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana

¹Korespondensi : santisyahra2997@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris inflasi, kurs dan BI-Rate memiliki pengaruh secara langsung terhadap return saham indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda, regresi data panel, uji parsial dan uji simultan dan menggunakan metode purposive sampling penelitian memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sample. Berdasarkan pemilihan sampel diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang digunakan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dalam bentuk tahunan dari tahun 2012-2019.

Secara parsial, hasil pengujian hipotesis dengan $\alpha = 0,5\%$, maka diperoleh t_{hitung} inflasi adalah $3,112605 > t_{tabel}$ 2,20099, hasil perhitungan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,0023 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pada t_{hitung} kurs adalah $-1,188988$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,2369 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham, lalu pada t_{hitung} BI-Rate adalah $-3,758068 < -2,20099$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,0003 < 0,05$, maka H_0 diterima atau BI-Rate tidak berpengaruh terhadap return saham.

Secara simultan, hasil uji hipotesis F_{hitung} 6,682646 $> F_{tabel}$ 3,59 dengan probabilitas sig yaitu $0,000335 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh hipotesis ditolak maka, inflasi, kurs dan BI-Rate berpengaruh signifikan terhadap return saham. Uji determinasi pengaruh inflasi, kurs dan BI-Rate terhadap return saham menunjukkan angka 14%.

Kata Kunci: Inflasi, Kurs, BI-Rate, Return Saham

ABSTRACT

This study aims to prove empirically that inflation, exchange rate and BI-Rate have a direct influence on stock returns in indeks IDX30 listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used was data panel regression, t test, and F test and used purposive sampling method used has certain criteria on samplings. Based on the sample selection obtained as many as 15 companies used in the study. The data in this study uses secondary data sources by processing using annual data from the 2012-2019.

Partially, the results of hypothesis testing with $\alpha = 0.5\%$, then the tcount of inflation is $3.112605 > t$ table is 2.20099 , the results of the calculation show a significance level of $0.0023 < 0.05$, so H_0 is rejected or inflation has a significant effect on stock returns. At the exchange rate count is $-1.188988 > -2.20099$ and the significance level is $0.2369 < 0.05$, then H_0 is rejected or the exchange rate has no significant effect on stock returns, then on the BI-Rate count is $-3.758068 < -2.20099$ and the rate significance of $0.0003 < 0.05$, then H_0 is accepted or the BI-Rate has no effect on stock returns.

Simultaneously, the results of hypothesis testing Fcount $6.682646 > F$ table 3.59 with a sig probability that is $0.000335 < 0.05$. Based on the results of data analysis, the hypothesis is rejected, so inflation, exchange rates and the BI-Rate have a significant effect on stock returns. The test for the determination of the effect of inflation, exchange rates and the BI-Rate on stock returns shows the number 14%. Determination test of inflation influence, BI Rate and exchange Rate to stock return shows 14 %.

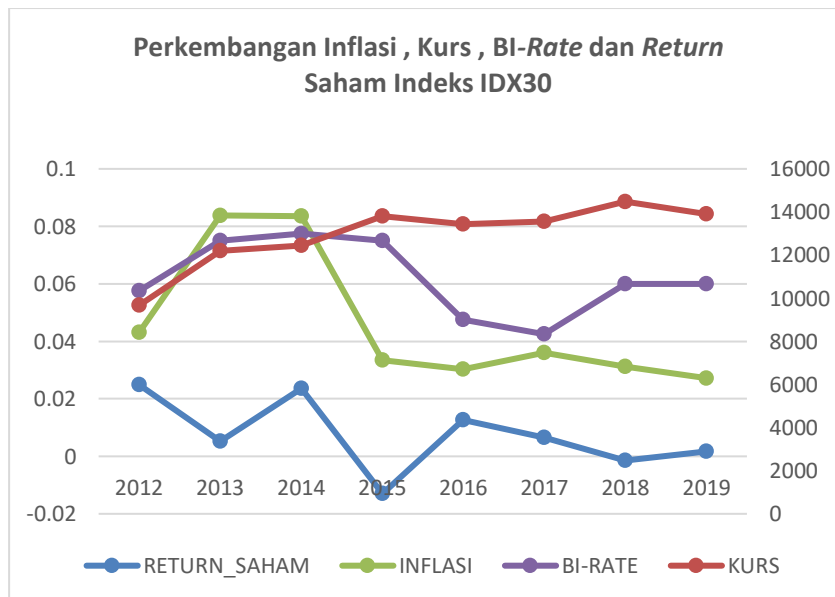
Keywords : Inflation, Exchange Rate, BI-Rate, Stock Return.

PENDAHULUAN

Pasar modal telah mengalami perkembangan yang pesat, dimana pasar modal saat ini memegang peranan penting dalam mengelola dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi serta pasar modal juga berperan dalam perekonomian sebagai faktor pembiayaan dan alternatif sumber dana operasional bagi perusahaan-perusahaan di suatu negara. Sudah banyak masyarakat yang ikut berperan dalam kegiatan pasar modal untuk berinvestasi salah satunya investasi dalam bentuk saham, karena investasi dalam bentuk saham memberikan keuntungan yang menarik. Dimana keuntungan yang tinggi juga akan dihadapkan dengan risiko yang tinggi. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh para investor karena telah membeli saham suatu perusahaan, dimana dengan membeli saham maka investor akan mendapat hak berupa keuntungan yang diperoleh dari

perusahaan yang mereka beli sahamnya dan keuntungan kegiatan jual beli saham di pasar modal.

Dalam pasar modal terdapat indeks-indeks saham, dimana indeks ini merupakan gabungan beberapa saham dari berbagai sektor maupun saham yang telah digolongkan sesuai kategori. Penggolongan saham-saham ke dalam suatu indeks saham ini yaitu salah satunya guna membantu para investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Salah satu indeks yang diambil untuk penelitian ini adalah yaitu indeks IDX30, adapun indeks IDX30 diambil sebagai variabel penelitian karena indeks ini berisi saham yang banyak diminati oleh para pelaku saham, dimana dalam indeks ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Berikut ini merupakan pergerakan *return* saham indeks IDX30 inflasi, kurs dan BI-Rate periode 2012-2019 menggunakan data tahunan:



Gambar 1 Pergerakan return saham Inflasi, Kurs dan BI-Rate

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya [1]. Naik turunnya *return* saham salah satunya dipengaruhi oleh faktor makro.

Variabel ekonomi makro yang perlu diperhatikan investor antara lain adalah tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs rupiah, produk domestik bruto (PDB), anggaran defisit, investasi swasta, serta neraca perdagangan dan pembayaran. Pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa variabel makro dalam penelitian ini antara lain inflasi, kurs dan *BI-Rate*.

Inflasi yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi para emiten karena harga barang atau jasa mengalami peningkatan. Dapat diartikan bahwa bila terjadi inflasi yang tinggi, maka akan berdampak terhadap kegiatan investasi di diikuti dengan penurunan harga saham dan penurunan pendapatan. Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada *return* saham [2]. Naik turunnya inflasi tentunya bisa memberikan dampak positif atau negatif tergantung dari seberapa parah inflasi yang terjadi saat itu.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return saham* sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif

terhadap *return* saham. Pada pergerakan inflasi tahun 2015 dan 2018 inflasi mengalami penurunan lalu diikuti dengan pergerakan *return* saham yang mengalami penurunan juga.

Kurs yang tidak stabil akan mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian di suatu negara [3]. Hal ini akan berdampak negatif bagi perdagangan saham dimana para investor akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga akan mengakibatkan turunnya harga saham. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adapun penelitian lainnya menyatakan bahwa nilai tukar atau kurs berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Dalam pergerakan *BI-Rate*, jika suku bunga naik maka harga saham akan turun begitu juga sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham akan meningkat. Hal dikarenakan para investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya dalam bentuk simpanan bank seperti deposito karena mendapatkan keuntungan bunga yang tinggi daripada investasi dalam bentuk saham yang memiliki risiko tinggi [3]. Penelitian yang sebelumnya menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pada tahun 2015 dan 2017 *BI-Rate* mengalami penurunan tetapi dalam hal ini *return* saham mengalami penurunan juga padahal seharusnya mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2014 *BI-*

Rate mengalami kenaikan dan *return* saham Indeks IDX30 juga mengalami kenaikan *return* padahal seharusnya mengalami penurunan. Oleh karena itu dalam pembahasan sebelumnya maka penelitian ini perlu lebih lanjut mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, kurs dan *BI-Rate* terhadap *return* saham.

Adapun teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori besar APT (*Arbitrage Pricing Theory*). Teori APT dikemukakan oleh Stephen A. Ross (1976), APT (*Arbitrage Pricing Theory*) salah satu cara yang dipakai untuk menghubungkan variabel makroekonomi dengan *return* saham.

Berdasarkan fenomena pergerakan *return* saham, inflasi, kurs dan *BI-Rate* dari penjelasan grafik dimana menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dan berbeda-beda. Pada penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidak konsistenan dan menunjukkan hasil yang berbeda pada pengaruh inflasi, kurs dan *BI-Rate* terhadap harga saham atau *return* saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian judul dalam penelitian ini ialah “Pengaruh Inflasi, Kurs dan *BI-Rate* Terhadap *Return* Saham Indeks IDX30 Pada Bursa Efek Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi

Inflasi (*inflation*) adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus [4]. Ada tiga faktor yang membentuk pengertian inflasi, faktor tersebut meliputi

kenaikan harga, berlaku secara umum, dan terjadi (berlangsung) secara terus-menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan harga-harga di pasar naik secara terus-menerus yang akan berdampak terhadap daya beli masyarakat yang menurun dan turunnya nilai mata uang [5]. Keadaan inflasi akan menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan karena penjualan akan turun dan biaya produksi yang meningkat sehingga harga saham juga akan mengalami penurunan.

Kurs

Kurs valuta asing (*foreign exchange rate*) dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing [6]. Kurs mata uang asing tergantung dari kondisi pasar, dimana dalam pasar bebas kurs akan berubah mengikuti perubahan permintaan dan penawaran. Jika nilai mata uang rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar AS maka harga produk domestik cenderung mahal bagi orang-orang Amerika, sebaliknya jika rupiah mengalami depresiasi maka harga produk Indonesia menjadi lebih murah [7].

Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS membuat biaya impor bahan baku yang digunakan untuk produksi akan semakin mahal. Namun terdepresiasinya rupiah juga akan berdampak bagi perusahaan yang memiliki hutang dalam dollar AS sehingga akan mengurangi laba perusahaan maka hal ini akan mengakibatkan menurunnya *return* saham

dan terdepresiasi mata uang suatu negara akan mengurangi tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi di suatu negara.

BI-Rate

BI-Rate adalah suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (**Bank Indonesia**). Suku bunga yang tinggi akan menaikkan bunga pinjaman sehingga para emiten akan terbebani oleh bunga yang tinggi maka akan berakibat terhadap kelangsungan kegiatan di perusahaan maka hal ini bisa saja menurunkan pendapatan perusahaan tersebut.

Return Saham

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari kebijakan investasi yang dilakukannya [8].

Return saham terdiri dari *capital gain* dan *yield*, *capital gain* (loss) merupakan selisih dari harga saham dengan harga periode sekarang dan periode yang lalu. Jika harga saham sekarang lebih tinggi dari harga investasi pada periode lalu berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan jika sebaliknya, maka terjadi kerugian modal (*capital loss*).

Adapun rumus mencari *return* saham [9] sebagai berikut :

$$R = \left(\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right) \dots\dots\dots (1)$$

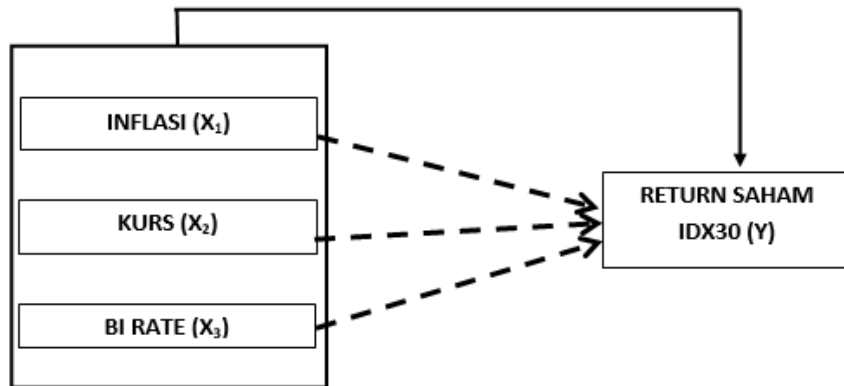
Keterangan :

R = Return saham

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Berikut ini merupakan bagan paradigma pemikiran yang menunjukkan pengaruh secara parsial dan simultan dalam penelitian ini :



Gambar 2 Paradigma Pemikiran

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Inflasi , Kurs/Nilai Tukar dan BI-Rate berpengaruh terhadap return saham Indeks

IDX30 periode 2012-2019 secara parsial.

H₂ : Inflasi , Kurs/Nilai Tukar dan BI-Rate berpengaruh terhadap return saham Indeks IDX30 periode 2012-2019 secara simultan.

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini yaitu dimana variabel bebas (*independent variabel*) yang digunakan adalah inflasi, kurs, dan *BI-Rate* sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah *return* saham Indeks IDX30 pada Bursa Efek Indonesia.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan

verifikatif. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan *Sampling Purposive*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria diatas yaitu sebanyak 15 perusahaan. Adapun perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan yang masuk ke dalam list Indeks IDX30 dengan masa waktu 8 tahun (15 periode) yang akan disajikan berikut ini :

Tabel 1 Daftar Emiten Yang Konsisten Indeks IDX30 (2012-2019)

No.	Kode saham	Nama perusahaan	Waktu
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	8 tahun
2.	ASII	Astra International Tbk	8 tahun
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	8 tahun
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 tahun
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8 tahun
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	8 tahun
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	8 tahun
8.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	8 tahun
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	8 tahun
10.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	8 tahun
11.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	8 tahun
12.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	8 tahun
13.	UNTR	United Tractors Tbk.	8 tahun
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	8 tahun
15.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	8 tahun

Sumber : diolah penulis

Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan memakai skala pengukuran rasio. Data yang digunakan merupakan data tahunan selama 8 tahun, dimana data *return* saham diperoleh dari data harga saham di situs resmi *idx.co.id*, *financet.yahoo.com* dan *id.investing.com* lalu kemudian diolah menjadi *return* saham, data inflasi diperoleh dari situs resmi *bi.go.id*, data BI-Rate diperoleh dari situs resmi BPS (Badan Pusat Statistik), dan data kurs diperoleh dari situs resmi Kementerian Perdagangan. Data dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu memfokuskan pada analisis regresi dengan kombinasi data *time series* dan *cross section*, yang populer disebut dengan *pooled time series*. Penggunaan metode estimasi data

panel dalam regresi menggunakan tiga pendekatan yaitu *Pooled Least Square (Common Effect)*, *Fixed Effect Model (FE)* dan *Random Effect Model (RE)*. Lalu penentuan metode estimasi data panel meliputi Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier (LM)*. uji asumsi klasik yang digunakan antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* diperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan (BP)* sebesar $0,0638 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan kata lain model yang cocok dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

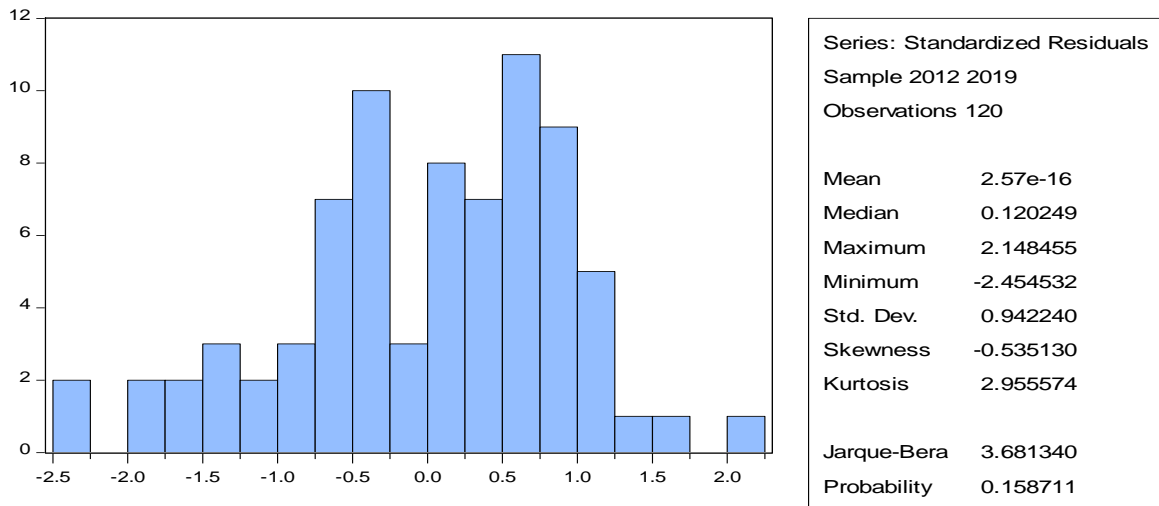
Tabel 2 Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057209	0.021234	2.694280	0.0081
INFLASI	0.401216	0.128900	3.112605	0.0023
KURS	-1.72E-06	1.45E-06	-1.188988	0.2369
BI_RATE	-0.774031	0.205965	-3.758068	0.0003
R-squared	0.147359	Mean dependent var		0.006488
Adjusted R-squared	0.125308	S.D. dependent var		0.021691
S.E. of regression	0.020286	Akaike info criterion		-4.924991
Sum squared resid	0.047737	Schwarz criterion		-4.832074
Log likelihood	299.4994	Hannan-Quinn criter.		-4.887257
F-statistic	6.682646	Durbin-Watson stat		2.413940
Prob(F-statistic)	0.000335			

Berdasarkan hasil model terpilih *common effect* hanya inflasi dan kurs yang signifikan secara statistik jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu $< 0,05$ dimana inflasi sebesar 0,0023 dan BI-Rate sebesar $0,0003 < 0,05$. Sedangkan

untuk variabel kurs tidak menunjukkan nilai yang signifikan yaitu dimana nilai probabilitasnya $> 0,05$ yaitu $0,2369 > 0,05$. Maka dari hasil model terpilih *common effect* selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas



Gambar 3 Uji Normalitas

Nilai Prob JB hitung sebesar $3,681340 > 0,05$ dengan Probability sebesar $0,158711 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual

terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik kenormalan telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

	INFLASI	KURS	BI_RATE
INFLASI	1.000000	-0.407638	0.703890
KURS	-0.407638	1.000000	-0.174022
BI_RATE	0.703890	-0.174022	1.000000

Tampilan matrik korelasi *pair-wise correlation* antar variabel independen menghasilkan nilai

dibawah 0,80. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/24/20 Time: 09:28
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017643	0.014342	1.230173	0.2211
INFLASI	0.069949	0.087063	0.803435	0.4234
KURS	2.90E-07	9.79E-07	0.295927	0.7678
BI_RATE	-0.164631	0.139115	-1.183416	0.2391

Nilai probabilitas inflasi, kurs dan BI-Rate yang lebih besar dari 0,05. Dimana nilai probabilitas inflasi sebesar 0,4234, kurs sebesar 0,7678 dan BI-Rate sebesar 0,2391 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

R-squared	0.147359	Mean dependent var	0.006488
Adjusted R-squared	0.125308	S.D. dependent var	0.021691
S.E. of regression	0.020286	Akaike info criterion	-4.924991
Sum squared resid	0.047737	Schwarz criterion	-4.832074
Log likelihood	299.4994	Hannan-Quinn criter.	-4.887257
F-statistic	6.682646	Durbin-Watson stat	2.413940
Prob(F-statistic)	0.000335		

Nilai DW test nya sebesar 2,413940 kemudian bandingkan dengan nilai tabel DW. Jumlah observasi (n) = 15, jumlah variabel independen (k) = 3, dengan asumsi derajat kepercayaan 5% maka nilai tabel :

$dL = 0.8140$ Nilai 4 - $dL = 4 - 0.8140 = 3,186$
 $dU = 1.7501$ Nilai 4 - $dU = 4 - 1.7501 = 2,2499$
 Keberadaan autokorelasi yaitu $dU < d < (4 - dL)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Koefisien Determinasi

R-squared	0.147359	Mean dependent var	0.006488
Adjusted R-squared	0.125308	S.D. dependent var	0.021691
S.E. of regression	0.020286	Akaike info criterion	-4.924991
Sum squared resid	0.047737	Schwarz criterion	-4.832074
Log likelihood	299.4994	Hannan-Quinn criter.	-4.887257
F-statistic	6.682646	Durbin-Watson stat	2.413940
Prob(F-statistic)	0.000335		

Nilai R-squared sebesar 0,147359 atau 14%. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kemampuan variabel inflasi, kurs dan BI-Rate dalam menjelaskan varians dari variabel *return* saham adalah sebesar 14%

sedangkan 86% varians variabel *return* saham dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Maka kemampuan variabel inflasi, kurs dan BI-Rate dalam menjelaskan variabel *return* saham amat terbatas.

Pengujian Parsial (Uji-t)

Tabel 7 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057209	0.021234	2.694280	0.0081
INFLASI	0.401216	0.128900	3.112605	0.0023
KURS	-1.72E-06	1.45E-06	-1.188988	0.2369
BI_RATE	-0.774031	0.205965	-3.758068	0.0003

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel diatas.

Diperoleh t tabel sebagai berikut :

$\alpha = 0,05$; n = sampel ; k = variabel bebas dan terikat

$df = n - k$

t tabel = $n - k = 15 - 4 = 11$

t tabel = 2,20099

1. Nilai t hitung dari variabel bebas inflasi sebesar 3,112605 > t tabel 2,20099 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0023 < 0,05 dan koefisien regresi inflasi menunjukkan nilai positif sebesar 0.401216. Sehingga variabel bebas inflasi dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Nilai t hitung dari variabel bebas kurs sebesar -1,188988 > t tabel -2,20099 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,2369 > 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -1.72E-06. Sehingga variabel bebas kurs dapat dikatakan berpengaruh tidak signifikan ke arah negatif terhadap variabel terikat *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham [10].

3. Nilai t hitung dari variabel bebas BI-Rate sebesar -3,758068 < t tabel -2,20099 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0003 < 0,05 maka dengan hal ini dinyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham indeks IDX30 periode 2012-2019. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa BI-

Rate tidak berpengaruh terhadap *return* saham [11].

Pengujian Simultan (Uji-F)

Tabel 8 Uji F

R-squared	0.147359	Mean dependent var	0.006488
Adjusted R-squared	0.125308	S.D. dependent var	0.021691
S.E. of regression	0.020286	Akaike info criterion	-4.924991
Sum squared resid	0.047737	Schwarz criterion	-4.832074
Log likelihood	299.4994	Hannan-Quinn criter.	-4.887257
F-statistic	6.682646	Durbin-Watson stat	2.413940
Prob(F-statistic)	0.000335		

Hasil pengujian uji simultan yaitu sebagai berikut :

$\alpha = 0.05$; k = jumlah keseluruhan variabel ; n = jumlah sampel

$df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ (N_1)

$df_2 = n - k = 15 - 4 = 11$ (N_2)

Maka diperoleh F tabel sebesar = 3,59

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F-statistic sebesar 6,682646 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,000335. Oleh karena F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel yaitu $6,682646 > 3,59$ dan nilai probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari nilai α (0,05) yaitu $0,000335 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel independen inflasi, kurs dan BI-Rate secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inflasi, nilai tukar dan BI-Rate berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *return* saham [11].

KESIMPULAN

Pada perkembangan inflasi dalam penelitian ini inflasi bergerak secara fluktuatif, yang dimana selama 8 tahun dari tahun 2012-2019 inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan terendah pada tahun 2019. Pada perkembangan kurs (rupiah terhadap dollar AS) menunjukkan pergerakan rupiah cenderung tidak stabil selama 8 tahun tersebut. Dimana kurs tertinggi berada pada tahun 2018 dan kurs terendah pada tahun 2012. Suku bunga bank indonesia atau BI-Rate, bergerak secara fluktuatif selama 8 tahun dari tahun 2012-2019. Suku bunga tertinggi yaitu berada pada tahun 2014 dan suku bunga terendah tahun 2017.

Secara parsial menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap *return* saham indeks IDX30 pada periode 2012-2019. Adapun variabel kurs (rupiah terhadap Dollar AS) berpengaruh tidak signifikan ke arah negatif terhadap *return* saham indeks IDX30 periode 2012-2019. Sedangkan variabel BI-Rate tidak berpengaruh terhadap *return* saham indeks IDX30 periode

2012 -2019. Secara simultan menunjukkan hasil penelitian bahwa inflasi, kurs dan BI-Rate berpengaruh terhadap *return* saham indeks IDX30 periode 2012-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayat Dan Topowijono. 2018. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*. Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 61 No. 2 Agustus 2018
- [2] Sigit Sanjaya Dan Nila Pratiwi. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)*. Universitas Putra Indonesia “YPTK”
- [3] Fitrah Auliana. 2019. *Pengaruh Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2018*. Bandung : Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
- [4] Ambarini Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*. Bogor : In Media
- [5] Kausar akbar. 2018. *Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus: Perusahaan Tambang, Periode 2010-2017)*. Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- [6] Murni, Asfia. 2015. *Ekonomika Makro*. Bandung : Refikaa Aditama Edisi Revisi
- [7] Hidayat Dan Topowijono. 2018. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*. Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 61 No. 2 Agustus 2018
- [8] Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- [9] Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bpfe: Yogyakarta
- [10] Akbar Faoriko. 2013. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta : Univesitas Negeri Yogyakarta
- [11] Hidayat Dan Topowijono. 2018. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*. Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 61 No. 2 Agustus 2018